

Ekranisasi Novel Senior Karya Eko Ivano Winata ke Film Senior Karya Indra Gunawan

Akmalia Esadiani

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Alya Fitri

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Mahabbati Izzati Rahmani

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Syarif Hidayatullah

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

email: syarifbahagia@uhamka.ac.id

Received: 30/11/2022

Accepted: 30/11/2022

Published: 30/11/2022



© 2022 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Ekranisasi dapat diartikan sebagai bentuk penyampaian pesan dari sebuah karya sastra menjadi bentuk yang lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan proses ekranisasi yang terjadi dari novel Senior karya Eko Ivano Winata ke dalam film Senior karya Indra Gunawan. Metode yang digunakan penulis dalam mengkaji proses ekranisasi yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk memaparkan data yaitu dengan teknik membaca, mencatat, yang meliputi penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi yang terjadi pada novel dan film *Senior*. Hasil penelitian dari proses ekranisasi yang telah dikaji memaparkan mengenai penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi yang berkaitan dengan alur, latar, dan tokoh dari novel *Senior* karya Eko Ivano ke film *Senior* karya Indra Gunawan. Terdapat 6 penambahan alur, 6 pengurangan alur, dan 2 perubahan bervariasi alur. Lalu terdapat 2 penambahan latar, tidak terdapat pencutian latar dari novel ke film, dan 1 perubahan bervariasi latar. Lalu terdapat 1 penambahan tokoh, 3 pencutian tokoh, dan 1 perubahan bervariasi pada tokoh.

Kata Kunci : Ekranisasi, Novel, Film

Abstract

Ecranization can be interpreted as a form of conveying messages from a literary work into another form. The purpose of this study is to reveal the ecranization process that occurs from the novel Senior by Eko Ivano Winata into the film Senior by Indra Gunawan. The method used by the author in studying the ecranization process is a qualitative descriptive method. The technique used to present the data is by reading, taking notes, which include adding, subtracting, and various changes that occur in the novels and films of Senior. The research results from the ecranization process that has been studied describe the addition, subtraction, and various changes related to the plot, setting, and characters from the novel Senior by Eko Ivano to the film Senior by Indra Gunawan. There are 6 groove additions, 6 groove reductions, and 2 changes to varying grooves. Then there are 2 background additions, no background shrinkage from novel to film, and 1 change in various settings. Then there is 1 character addition, 3 character shrinkages, and 1 variable change in character.

Keywords: *Ecranization, Novel, Film*

PENDAHULUAN

Daya tarik serta minat menonton film pada remaja semakin berkembang pesat. Minat tersebut besar karena keberagaman genre pada industri film, seperti horor, komedi, aksi, hingga percintaan remaja. Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai genre yang tersaji pada film saat ini lebih banyak mengangkat kisah tentang kehidupan remaja, baik dari kisah percintaan, hubungan remaja dengan orang tua, dan kisah kasih remaja ketika di sekolah. Kisah yang dikemas secara ringan dan mudah dipahami ini yang sering kali menarik banyak peminat. Genre perfilman yang mengangkat kisah tentang percintaan remaja terkadang juga mendapatkan jumlah penonton yang sangat banyak dan menarik minat pecinta film dari berbagai kalangan usia. Seperti film *Mariposa* karya Luluk HF, *Dilan* karya Pidi Baiq, dan *Dear Nathan* karya Erisca Febriani. Film bergenre remaja tersebut diangkat ke layar lebar melalui proses ekranisasi yang pada mulanya sebuah karya sastra berbentuk novel yang banyak menarik minat pembaca.

Proses ekranisasi dari novel menjadi film memang sudah sering terjadi di industri perfilman (Puspitasari & Ricahyono, 2019). Tidak hanya pada novel, karya sastra seperti cerpen, komik, dan lirik lagu juga saat ini turut andil menjadi inspirasi pada proses pembuatan film (Rokhmansyah et al., 2022). Ekranisasi dapat diartikan sebagai bentuk penyampaian pesan dari sebuah karya sastra menjadi bentuk yang lain agar dapat menjangkau penikmat karya sastra dengan lebih luas (Damono, 2012). Terjadinya proses ekranisasi dari sebuah novel ke film tentunya akan sedikit merubah cerita yang ada pada novel.

Novel termasuk dalam bagian dari sebuah karya sastra yang memiliki sifat imajinatif. Novel merupakan karangan prosa yang menggambarkan perjalanan kehidupan seseorang dengan lingkungannya, dengan menekankan tokoh yang memiliki karakter dan perwatakan pada setiap kisahnya (Saina et al., 2020). Dalam sebuah karya sastra khususnya novel selalu mengandung nilai yang coba disampaikan oleh penulisnya baik dari penggambaran tokoh maupun jalan cerita yang tertuang di dalamnya.

Adanya perubahan novel yang dijadikan film, tentunya membantu penulis skenario untuk mendapatkan inspirasi cerita yang akan diangkat ke film melalui cerita novel yang sudah ada. Namun hal tersebut juga tidak bisa dikatakan mudah karena cerita pada novel biasanya sangat kompleks (Qonita et al., 2021). Beragamnya alur cerita pada novel tersebut, tentunya tidak selalu bisa dituangkan semua ke dalam film karena terbatasnya waktu (Putra & Mawadah, 2022). Hal tersebut menjadi tantangan pula bagi penulis skenario dalam menyelaraskan cerita novel yang akan difilmkan.

Film merupakan sarana yang dapat menjangkau penikmatnya dengan lebih luas. Keberhasilan sebuah film didasari dengan unsur-unsur yang terlibat di dalamnya baik dari pemain, sutradara, artistik dan lain sebagainya (Wahyuni, 2018). Durasi yang

terdapat pada film pula relatif lebih singkat kurang lebih selama 120 menit, sehingga perubahan pada proses ekranisasi novel ke film tentunya akan selalu terjadi (Yanti et al., 2018). Ketika sebuah novel mengalami proses ekranisasi pada film terdapat perubahan yang meliputi penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi yang berkaitan dengan alur, latar, dan penokohan.

Pada artikel ini, penulis akan mengkaji proses ekranisasi novel *Senior* karya Eko Ivano Winata. Novel ini awalnya diterbitkan pada aplikasi *wattpad* dan mendapatkan respon positif dari para pembacanya. Novel *Senior* menceritakan tentang kisah percintaan yang terjadi di antara Nakula dan Aluna. Dimulai pada saat Aluna memasuki masa SMA, ia bertemu dengan Nakula yang menjabat sebagai ketua OSIS dan ketua MOS di sekolah.

Terdapat beberapa alasan yang mendasari pemilihan novel ini untuk dikaji lebih dalam terkait dengan proses ekranisasi. *Pertama*, novel *Senior* karya Eko Ivano ini merupakan novel yang telah dibaca hingga 17 juta kali di salah satu media sosial yaitu *wattpad*. Hal tersebut membuktikan bahwa cerita yang ada pada novel ini telah menarik banyak peminat untuk terus membacanya. *Kedua*, novel karya Eko Ivano ini selalu mendapat respon positif hingga dibuat menjadi trilogi dan menjadi top rank di *wattpad*. *Ketiga*, novel *Senior* telah di angkat ke layar lebar bioskop pada tahun 2019. *Keempat*, film *Senior* ini mendapat jumlah penonton sebanyak 24.854.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya, yaitu *pertama*, penelitian yang telah dilakukan oleh Nopi Ardiansyah, Yayah Chanafiah, dan Amil Chanrhas (2020) dengan judul "Alih Wahana Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono Ke Film *HBJ* Karya Reni Nurcahyo Hestu Saputra Kajian Ekranisasi". Hasil dari penelitian tersebut berupa penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi terkait alur, tokoh, dan latar. Hasil yang paling banyak didapatkan yaitu terkait pengurangan pada alur dari novel ke film HBJ.

Kedua, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisma Meilia Wijayantia, Bambang Eko Hari Cahyonoa, dan Lulus Irawatia (2020) yang berjudul "Ekranisasi Novel *Hanum & Rangga: Faith & The City*". Dari hasil yang dipaparkan dalam penelitian tersebut terdapat penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi terkait unsur intrinsik alur, latar, dan tokoh pada novel ke dalam film.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fidia Febriani (2018) yang berjudul "Transformasi Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa Ke Dalam Film *Critical Eleven* Sutradara Robert Ronny Dan Monti Tiwa (Kajian Alih Wahana)". Hasil penelitian dalam penelitian ini berkaitan dengan penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi hal yang paling banyak ditemukan yaitu mengenai pengurangan latar dari novel ke film.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terkait ekranisasi dengan judul "Ekranisasi Novel *Senior* Karya Eko Ivano Winata ke Film

Senior Karya Indra Gunawan". Kajian ini berfokus pada proses ekranisasi novel yang diangkat menjadi film. Pembahasan yang akan dilakukan meliputi penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi meliputi unsur intrinsik alur, tokoh, dan latar. Penelitian ini bertujuan memaparkan ekranisasi yang meliputi alur, tokoh, dan latar dari novel menjadi film *Senior*.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji ekranisasi dari novel *Senior* ke film. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memperoleh informasi dalam bentuk data, yaitu berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari objek yang dikaji (Endaswara, 2013).

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu novel *Senior* karya Eko Ivano Winata dan film *Senior* karya Indra Gunawan. Novel *Senior* diterbitkan oleh penerbit PT Mizan Pustaka dengan jumlah halaman novel yang berjumlah 322 halaman. Sedangkan untuk film *Senior* diproduksi oleh Max Pictures dan Bentang Pictures yang diproduksi oleh Putut Widjarnako, dengan durasi film selama 1 jam 33 menit. Data dalam penelitian ini memaparkan proses ekranisasi yang terjadi dari novel ke film *Senior* dengan unsur intrinsik yang terkait dengan alur, latar, dan tokoh.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memaparkan proses ekranisasi dalam penelitian ini yaitu dengan teknik membaca, menonton, dan mencatat. Pertama, peneliti membaca dengan seksama agar dapat lebih memahami terkait pembahasan alur, tokoh, dan latar pada novel *Senior* karya Eko Ivano. Kedua, peneliti menonton film *Senior* karya Indra Gunawan secara cermat untuk mendeskripsikan terkait ekranisasi yang dilakukan dari novel. Ketiga, peneliti mencatat data yang terdapat dalam novel *Senior* karya Eko Ivano Winata dan film *Senior* karya Indra Gunawan yang berkaitan dengan pembahasan yang akan dipaparkan yaitu proses ekranisasi yang meliputi penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi pada alur, latar, dan tokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, didapatkan hasil dan pembahasan dari proses ekranisasi yang meliputi penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi pada alur, latar, dan tokoh dari novel ke dalam film *Senior* sebagai berikut.

Ekranisasi Alur dalam Novel ke Film *Senior*

Alur merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang terjadi dalam jalannya cerita. Penggambaran dalam alur dapat terlihat dari sikap, dialog, dan tindakan yang dilakukan oleh para tokoh yang terlibat dalam sebuah cerita (Febriani, 2013).

Pembawaan dari para tokoh tersebut dapat pula menggambarkan pengembangan alur yang terjadi mulai dari tahap awal, konflik, hingga penyelesaian cerita.

Dalam alur novel *Senior* karya Eko Ivano yang dituangkan menjadi film *Senior* karya Indra Gunawan terdapat beberapa perubahan yang sedikit mempengaruhi jalannya cerita, namun tetap mempertahankan inti dari cerita yang terdapat pada novel. Pada novel *Senior* alur yang disampaikan lebih kompleks dan lebih mendetail, sedangkan pada film terdapat penyesuaian alur cerita yang mengalami perubahan. Adanya perubahan tersebut tentunya menyesuaikan durasi yang terbatas dalam film dan menyelaraskan agar alur yang ada di novel ketika dituangkan dalam film tetap menarik untuk ditonton.

Pada novel *Senior* karya Eko Ivano dimulai dengan tokoh Nakula yang banyak disukai oleh teman-teman sekolahnya. Selain dikenal sebagai ketua Osis di sekolah, ia juga memang memiliki paras yang cukup tampan jadi tidak heran jika namanya populer di kalangan siswa-siswa lain. Meskipun terkenal dan cukup tampan, ia merupakan seseorang yang memiliki sifat yang dikenal dingin dan kejam, hal tersebut semakin terlihat ketika ia menjabat sebagai ketua MOS untuk para murid baru. Konflik pada novel ini mulai muncul ketika ia dekat dengan seorang siswa baru yang bernama Aluna, pada awalnya ia tidak menyukai gadis itu karena berani membantahnya. Seiring berjalannya waktu, Nakula menyadari bahwa ketika bersama Aluna ia dapat bercerita dan berbagi kisah kelam serta trauma yang menghantuinya. Hingga pada akhirnya, ia menemukan alasan untuk dapat sembuh dari trauma dan mengubah sifat buruk dengan belajar untuk memahami dirinya dan berbagi kasih dengan Aluna.

Dalam film *Senior* karya Indra Gunawan yang diadaptasi dari novel tersebut, mengalami sedikit perubahan alur. Film diawali dengan cerita keterlambatan Aluna pada hari pertamanya mengikuti kegiatan MOS yang membuatnya dihukum oleh kakak seniornya, yaitu Nakula. Konflik yang terdapat pada film terjadi ketika teman-teman Aluna yang tidak menyukai kedekatannya dengan Nakula, yang membuat Aluna harus mengalami pilihan yang sulit antara memilih bersama Nakula atau menuruti keinginan teman-temannya agar ia menjauhi Nakula. Hingga pada akhirnya, Nakula mencari cara agar teman-teman Aluna bisa menerimanya dan akhirnya usahanya berhasil meskipun akhirnya ia harus menetap di Spanyol dan mereka menjalani hubungan jarak jauh.

Berdasarkan pemaparan tersebut, ada beberapa perbedaan yang terjadi pada alur novel dan film *Senior*, namun tetap mempertahankan inti cerita dan nilai yang ingin disampaikan baik dari novel dan film tetap sama. Berikut proses ekranisasi yang terdapat pada novel dan film *Senior* yang terkait dengan penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi pada alur.

Penambahan Alur

Penambahan alur terjadi ketika adegan tersebut tidak terdapat pada cerita novel namun terdapat dalam adegan film (Intan et al., 2020). Hal ini bisa terjadi untuk menyelaraskan setiap adegan yang terjadi agar cerita terlihat lebih kompleks pada setiap adegan. Terdapat 6 penambahan alur pada film *Senior* yang tidak terdapat dalam novel.

Penambahan alur terdapat pada adegan ketika teman-teman Aluna melihatnya sedang berlari keliling lapangan karena terlambat lalu mereka ditegur oleh kakak senior yang bernama Yola. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar adegan pada menit ke-7 yang menampilkan adegan tersebut, dapat terlihat bahwa teman-teman Aluna memandang kakak seniornya yang sedang menegur mereka karena tidak menjalankan kegiatan MOS dan malah melihat Aluna yang sedang berlari (gambar 1). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat penambahan adegan ketika teman-teman Aluna ditegur oleh seniornya tidak ada dalam alur novel namun terdapat pada penambahan adegan dalam film.



Gambar 1 Adegan teman-teman Aluna ditegur

Penambahan alur kedua terdapat pada adegan ketika Nakula dimarahi oleh guru yang bernama Pak Agung karena menghukum peserta didik baru yang terlambat pada hari pertama MOS dilaksanakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan gambar adegan pada menit ke-8 yang menampilkan adegan tersebut (gambar 2). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat penambahan adegan ketika Nakula dimarahi oleh pak Agung tidak terdapat dalam novel namun adegan tersebut ditambahkan dalam cerita film.



Gambar 2 Adegan Nakula Dimarahi Pak Agung

Penambahan alur ketiga terdapat pula pada adegan yang menampilkan Aluna ketika pingsan di lapangan karena kelelahan menjalani hukuman lari keliling lapangan. Lalu ia diangkat oleh Nakula dan dibawa ke UKS. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan gambar adegan pada menit ke-10 yang menampilkan adegan tersebut. Aluna pingsan di lapangan lalu Nakula berlari ke arahnya dan membawanya ke UKS (gambar 3). Berdasarkan hal tersebut, dapat dibuktikan bahwa terdapat penambahan adegan ketika Nakula membawa Aluna yang pingsan ke UKS tidak terdapat dalam alur novel tetapi ditambahkan pada film.



Gambar 3 Adegan *ketika Aluna pingsan*

Penciutan Alur

Penciutan alur yang terjadi pada proses ekranisasi dalam novel ke dalam film dapat terjadi dengan pertimbangan penting atau tidaknya adegan tersebut untuk ditampilkan ke dalam film (Yuniar & Widiati, 2021). Penciutan yang terjadi pada alur novel pula dapat membuat alur film terlihat lebih padu dan cepat. Terdapat 6 penciutan alur yang tidak ditampilkan dalam film *Senior* namun terdapat pada novel. Berikut beberapa penciutan alur yang terjadi pada novel ke film *Senior*.

Penciutan alur terdapat pada novel ketika para OSIS mengadakan persiapan rapat untuk membahas kegiatan MOS bersama Pak Agung. Pada film adegan tersebut tidak ditampilkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan novel pada halaman 11

dibawah ini. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa adegan pada novel tersebut mengalami pengurangan alur pada film.

“Tiba-tiba, pintu ruangan itu terbuka, seorang pria paruh baya dengan wajah ramah berjalan masuk sambil tersenyum dan mendekati Nakula. Pria itu bernama Agung, Pembina OSIS SMA Sevit Bandung.” (*Senior*, 2018:11).

Pengurangan alur kedua terdapat ketika Aluna yang sedang berlari keliling lapangan karena terlambat melihat kakak OSIS yang mengawasinya sedang bertengkar. Pada saat itu, sebenarnya Aluna ingin meminta air kepada mereka, namun mereka tidak menghiraukan permintaan Aluna dan malah kembali berdebat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan novel pada halaman 48 sebagai berikut. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa adegan ini mengalami pengurangan alur pada film.

“Di kejauhan, Aluna melihat dua senior yang mengawasinya sedang berdebat. Entah, apa yang mereka perdebatkan, tetapi Aluna benar-benar membutuhkan air saat ini.” (*Senior*, 2018:48)

Pengurangan alur juga terdapat pada adegan ketika ibu Aluna memperkenalkan kakaknya yang bernama Aran kepada ibu Nakula. Adegan tersebut mengalami pengurangan alur yang dibuktikan dengan kutipan novel pada halaman 102 dibawah ini. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa adegan yang menampilkan Aran mengalami pengurangan alur pada film.

“Oh, iya, ini anak pertama saya, Aran.” Yanti merangkul bahu Aran agar dia maju. Anak pertamanya itu langsung memberi salam.” (*Senior*, 2018:102).

Perubahan Bervariasi Alur

Perubahan bervariasi alur terjadi ketika adegan dalam novel tetap ditampilkan dalam film namun mengalami sedikit variasi dan perubahan baik dari gerakan, sikap, dan dialog yang ditampilkan oleh tokoh (Yuniar Sari, 2017). Dalam novel *Senior* terdapat 2 perubahan bervariasi yang berkaitan dengan alur ketika dituangkan ke dalam film *Senior*.

Perubahan bervariasi terjadi pada adegan yang menampilkan Nakula yang memberikan minum kepada Aluna. Dalam novel adegan tersebut digambarkan dengan Nakula yang membuang air minum yang akan diberikan kepada Aluna. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan novel pada halaman 44 sebagai berikut.

“Tiba-tiba, Nakula melempar botol itu ke atas tanah. Kainan dan kawan-kawan terbelalak tidak percaya. Aluna membulatkan mata dan mulutnya melihat air minum yang begitu segar tumpah tidak bersisa.” (*Senior*, 2018:44)

Dapat dibuktikan pula dengan gambar adegan pada film di menit ke-9 ketika Nakula memberikan botol air kepada Aluna namun hal tersebut ditolak oleh Aluna karena omongan Nakula yang menyakitinya pada (gambar 4) sebagai berikut. Berdasarkan hal tersebut, terdapat perubahan bervariasi pada alur dari novel ke film.



Gambar 4 Adegan Nakula Memberikan Botol Minum ke Aluna

Perubahan bervariasi pada alur terdapat pula pada adegan yang menampilkan saat Aluna bertanya mengenai kembaran Nakula yang bernama Sadewa. Pada novel diceritakan bahwa Nakula bercerita mengenai kembarannya tersebut kepada Aluna bahkan tanpa ditanya Nakula menjelaskan keadaan kembarannya tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan novel pada halaman 158 berikut.

“Aluna ingin sekali bertanya apa penyebab kecelakaannya, tapi dia takut itu akan melewati batas. Apalagi, pada akhirnya, Nakula bercerita dengan sendirinya.” (*Senior*, 2018:158)

Dapat dibuktikan pula dengan gambar adegan pada menit ke-39 sebagai berikut. Dalam film adegan tersebut mengalami perubahan, pada film Nakula tidak suka ditanya mengenai kembarannya tersebut, bahkan ketika Aluna bertanya baik-baik padanya, Nakula malah mengusir Aluna keluar dari mobilnya (gambar 5). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan variasi alur dari novel ke film.



Gambar 5 Adegan Nakula Marah pada Aluna

Ekranisasi Latar dalam Novel ke Film *Senior*

Latar merupakan tempat terjadinya peristiwa dari alur dalam sebuah cerita (Ikramullah, 2021). Peristiwa tersebut banyak terjadi diberbagai tempat yang disesuaikan untuk mendukung jalannya cerita (Wijayanti et al., 2020). Latar dalam sebuah novel tentunya beragam, oleh karena itu tidak semua bisa dituangkan kedalam film.

Penambahan Latar

Penambahan latar bisa terjadi ketika adanya penambahan adegan yang tidak terdapat pada novel namun ditampilkan dalam film. Hal tersebut dilakukan untuk membuat jalan cerita lebih kompleks dan beraturan. Adanya penambahan adegan tersebut tentunya berkaitan pada latar ketika adegan tersebut ditambahkan.

Penambahan latar pada novel ke film senior yaitu terdapat 2 penambahan sebagai berikut. Penambahan latar ketika Nakula dan Aluna mengantarkan ibu mereka ke tempat travel untuk berangkat ke Spanyol. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan gambar adegan pada menit ke-19 (gambar 6), dalam adegan tersebut dapat terlihat bahwa Nakula dan Aluna berpelukan dengan ibu mereka ditempat travel. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat penambahan latar dari novel ke film.



Gambar 6 Adegan di Tempat Travel



Gambar 7 Adegan Ketika Mereka di Sarinah

Penambahan latar pula terdapat pada adegan saat Nakula dan Aluna berhenti di sebuah restoran di daerah Sarinah, pada adegan tersebut Nakula masuk ke restoran sendirian dan Aluna menunggu di mobil. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar adegan pada menit ke-20 yang menampilkan adegan tersebut (gambar 7). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat penambahan latar pada adegan ketika mereka berhenti di Sarinah.

Perubahan Bervariasi Latar

Pada proses ekranisasi novel ke film *Senior* hanya terdapat 1 perubahan bervariasi pada latar. Perubahan bervariasi terjadi pada adegan ketika peserta didik baru mendengarkan nasihat dari para OSIS, adegan tersebut pada novel digambarkan terjadi di dalam aula namun pada film dirubah menjadi di lapangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kutipan novel pada halaman 17 dan gambar adegan pada menit ke-5 (gambar 8) sebagai berikut. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan bervariasi pada latar dari novel ke film.

"Aluna dan Rara mengangguk. "Terima kasih, Kak." Setelahnya, Aluna dan Rara masuk ke aula. Mereka melihat banyak orang sudah duduk membaris ke belakang." (*Senior*, 2018:17).



Gambar 8 Adegan Siswa Baru di Lapangan

Ekranisasi Tokoh dalam Novel ke Film *Senior*

Tokoh merupakan salah satu bagian terpenting dalam terjalannya sebuah cerita (Permatasari, 2012). Perwatakan yang digambarkan seseorang dalam sebuah alur cerita berpengaruh besar pada kualitas dari cerita itu sendiri (Saputra & Nursalim, 2020). Pembawaan karakter oleh seorang tokoh juga dapat menjadi faktor penentu penilaian baik atau buruknya cerita yang diperankan.

Penambahan Tokoh

Penambahan tokoh yang terdapat pada proses ekranisasi dari novel ke film senior yaitu terdapat penambahan 1 tokoh yaitu seorang penjaga toko buku yang terdapat pada menit ke-15 (gambar 9) pada film. Pada adegan tersebut terlihat bahwa penjaga toko tersebut berpapasan dengan Aluna yang sedang berbicara dengan temannya di telepon. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat penambahan tokoh penjaga buku yang tidak terdapat pada novel tetapi ditampilkan pada film.



Gambar 9 Adegan Tokoh Penjaga Toko Buku

Penciutan Tokoh

Penciutan tokoh terjadi karena penulis skenario menganggap tokoh tersebut tidak terlalu penting untuk ditampilkan dalam film, namun perlu pertimbangan pula bahwa dihilangkannya tokoh tersebut dapat mempengaruhi alur cerita secara keseluruhan atau tidak. Terdapat 3 penciutan tokoh pada novel *Senior* ke film, tokoh yang mengalami penciutan sebagai berikut.

Tokoh yang mengalami penciutan yaitu tokoh OSIS perempuan yang memberikan himbauan kepada peserta MOS untuk merapikan atributnya sebelum acara dimulai. Tokoh tersebut terdapat dalam novel namun tidak ditampilkan pada film. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan novel halaman 19 sebagai berikut. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh OSIS perempuan tersebut mengalami penciutan.

“Perhatian semuanya!” sapa perempuan itu. “Sebentar lagi acara dimulai, jadi mohon untuk berdiri dengan tertib, rapikan atribut kalian, dan berbaris dengan rapi.” (*Senior*, 2018:19)

Penciutan tokoh terdapat pula pada tokoh OSIS yang bernama Arjuna, pada novel tokoh tersebut diceritakan sebagai teman Nakula namun film tokoh tersebut mengalami penciutan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan novel pada halaman 146 sebagai berikut. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh Arjuna mengalami penciutan.

“Enggak sekalian satu sekolah lu bikin surat, Ra?” celetuk Aluna. Arjuna yang juga mendengarnya, ikutan tertawa.” (*Senior*, 2018:146)

Penciutan tokoh terdapat pada kakak Aluna yang bernama Aran. Pada novel ada beberapa adegan yang menampilkan tokoh Aran, namun pada film tokoh tersebut tidak diceritakan sama sekali. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan novel pada halaman 166 sebagai berikut. Berdasarkan hal tersebut, dapat dibuktikan bahwa tokoh Aran mengalami penciutan pada film.

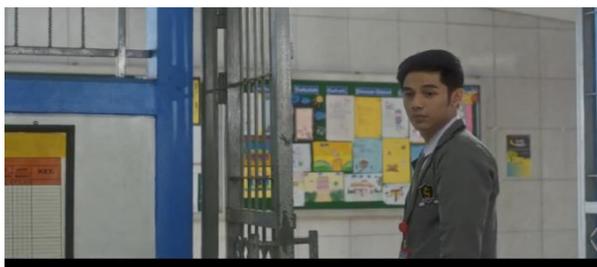
“Minggu balik, kan?” tanya Aran dari ruang TV, menyadari adik dan cowok satu sekolahnya ini akan pergi camping.” (*Senior*, 2018:166)

Perubahan Bervariasi Tokoh

Perubahan bervariasi pada tokoh dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya untuk membangun konflik yang terdapat pada jalan cerita (Carolita et al., 2021). Perubahan bervariasi karakter pada tokoh novel ke film terdapat 1 perubahan yaitu sebagai berikut.

Perubahan bervariasi terdapat pada tokoh OSIS yang bernama Kainan. Ia merupakan sahabat dekat Nakula, pada novel diceritakan memiliki karakter yang jaim dan banyak bicara. Dalam film ia terlihat lebih pendiam dan baik kepada para siswa baru khususnya Aluna yang memang dekat dengan sahabatnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan novel pada halaman 10 dan gambar adegan pada menit ke-11 (gambar 10). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan bervariasi terdapat pada tokoh Kainan.

“Yeeey! Ketua OSIS kita datang juga! Yey! Yey! Yey!” sorak seorang cowok bermata sipit yang ada di ujung ruangan. Namanya Kainan, sahabat Nakula sekaligus Wakil Ketua OSIS. (*Senior*, 2018:10)



Gambar 10 Adegan Menampilkan Kainan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada novel ke film *Senior* yang meliputi penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi yang berkaitan dengan unsur intrinsik meliputi alur, latar, dan tokoh. Pada proses ekranisasi yang terjadi terdapat penambahan alur berjumlah 6 alur, pengurangan alur berjumlah 6, dan perubahan bervariasi alur berjumlah 2. Lalu penambahan latar yang berjumlah 2 dan perubahan bervariasi latar berjumlah 1 latar. Serta penambahan tokoh yang berjumlah 1, pengurangan tokoh berjumlah 3, dan perubahan bervariasi tokoh yang berjumlah 1 tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolita, W., Septiana, S., Mulyani, S., & Singkawang, S. (2021). *Ekranisasi Novel Perburuan Karya Pramoedya Ananta Toer Ke Film Perburuan Karya Sutradara Richard Oh. 4(2), 142–152.* <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/Cling/article/view/2726>
- Febriani, F. (2013). Transformasi Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa ke dalam Film Critical Eleven Sutradara Robert Ronny Dan Monti Tiwa (Kajian Alih Wahana). *Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, 53(9), 9.*
- Ikramullah. (2021). Alih Wahana dalam Novel "Susah Sinyal." *Jurnal SAMASTA, 400–415.*
- Intan, T., Wardiani, R., Jingga, K., & Senja..., D. (2020). Novel Dan Komik Jingga Dan Senja Karya Esti Kinasih: Kajian Struktur Dan Alih Wahana Novel and Comic Jingga Dan Senja By Esti Kinasih: Structure and Transformation Studies. *Gramatika, 8, 143–155.*
- Permatasari, A. (2012). Alih Wahana Film Kartini Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy. *Jurnal Bahasa Dan Seni, 1(1), 1–10.*
- Puspitasari, W. N., & Ricahyono, S. (2019). Kajian Ekranisasi Novel "Assalamualaikum Beijing" Karya Asma Nadia dalam Bentuk Film "Assalamualaikum Beijing" Sutradara Guntur Soeharjanto. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya, 3(2), 69.* <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5728>

- Qonita, F., Hapsari, S. N., & Ahmad, M. G. (2021). Ekranisasi Novel ke dalam Film "7 Hari Menembus Waktu" Karya Charon. *Bale Literasi*, 1(1), 78–87.
- Rokhmansyah, A., Maryanti, A., & Hudiyono, Y. (2022). Alih Wahana Pada Alur Film Posesif Sutradara Edwin Ke Novel Posesif Karya Lucia Priandarini. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 6, 1126–1137.
- Saep Putra, Ade khusnul Mawadah, F. H. (2022). Ekranisasi Novel Layangan Putus Karya Momy Asf Ke Dalam Film Layangan Putus Sutradara Benni Setiawan. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* *EKRANISASI*, 7(2), 88–93.
- Saina, E., Syamsiyah, S., & Riko, R. (2020). Analisis Struktur Dalam Novel "Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi" Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.6523>
- Saputra, D. H., & Nursalim, M. P. (2020). Ekranisasi Novel Koala Kumal ke Film "Koala Kumal" Karya Raditya Dika. *Deiksis*, 12(03), 249. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i03.5161>
- Wahyuni, S. (2018). Ekranisasi Novel Danur Karya Risa Saraswati ke dalam Film Danur Karya Sutradara Awi Suryadi. *Universitas Negeri Surabaya*, 5(1), 1–10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/22413/20549>
- Wijayanti, L. M., Hari Cahyono, B. E., & Irawati, L. (2020). Ekranisasi Novel Hanum & Rangga: Faith & The City. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 93. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i1.6123>
- Yanti, P. G., Hidayatullah, S., & Khairani, R. (2018). Representasi Ekranisasi Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 01(1), 45–50.
- Yuniar, I. M. K., & Widiati, N. (2021). Ekranisasi Novel ke Film Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia dan Guntur Soehardjanto. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(3), 369–382. <https://doi.org/10.17977/um064v1i32021p369-382>
- Yuniar Sari, D. (2017). Alih Wahana Novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir Karya Kirana Kejora Ke Dalam Film Ayah Menyayangi Tanpa Akhir (Kajian Struktural). *BAPALA, Vol 4, No 1 (2017): Volume 4 edisi Yudisium*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/19633>